

Partisipasi Orang Tua di Desa Santapan Timur dalam Pengembangan Pendidikan Islam Anak

Intri Yani¹, Riski Angga Putra², Rifdah Dzakiroh³, Irhamudin⁴, Haikal⁴

^{1,2,3}*STITM Mamba'ul Hikam Sumatera Selatan, Indonesia*

^{4,5}*Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia*



Intri@gmail.com

Abstrak

Program pengabdian masyarakat dalam bentuk pendidikan ini atas dasar kerjasama mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang dengan Desa Santapan Timur, Kecamatan Kandis, Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan. Menurut penulis untuk partisipasi masyarakat dalam mengembangkan pendidikan Islam itu sudah berjalan dengan baik. Dalam upaya mengembangkan pendidikan Islam berperan dalam menanamkan rasa dan sikap keberagamaan pada manusia. Dengan kata lain, pendidikan dinilai memiliki peran penting dalam upaya menanamkan rasa keagamaan pada seseorang melalui pendidikan pula dilakukan pembentukan sikap keagamaan. Terdapat tiga lingkungan pendidikan yang berpengaruh terhadap pembentukan sikap keberagamaan yaitu: pendidikan keluarga, pendidikan kelembagaan (sekolah), dan pendidikan di masyarakat. Pendidikan agama Islam berperan dalam menanamkan rasa takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan pengembangan rasa kemanusiaan kepada sesama. Dengan pendidikan agama Islam yang baik pada lingkungan keluarga, sekolah serta masyarakat akan mempengaruhi pula sikap toleransi beragama seseorang.

Keywords: Partisipasi masyarakat, Pendidikan Islam, Pendidikan Islam Anak

Published by

P ISSN | E ISSN

Website

This is an open access article under the CC BY SA license

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Mamba'ul Hikam Pali

2807-9302 | 2809-5448

<https://journal.stitmhpali.ac.id/index.php/ah>

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian yang inheren dalam kehidupan manusia. Dan, manusia hanya dapat dimanusiakan melalui proses pendidikan. Karena hal itulah, maka pendidikan merupakan sebuah proses yang sangat vital dalam kelangsungan hidup manusia. Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. (Dewey, John: 1916/1944). Etimologi kata pendidikan itu sendiri berasal dari bahasa Latin yaitu *ducare*, berarti “menuntun, mengarahkan, atau memimpin” dan awalan *e*, berarti “keluar”. Jadi, pendidikan berarti kegiatan “menuntun ke luar”. Setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara orang berpikir, merasa, atau tindakan dapat dianggap pendidikan. Pendidikan umumnya dibagi menjadi tahap

seperti prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan kemudian perguruan tinggi, universitas atau magang (Putranto, T. D. :2018).. Berdasarkan Filosofi pendidikan, pendidikan diajarkan pada saat anak belum lahir dan setelah lahir (Dewantara, A. W. :2015). Sedangkan dilihat dari fungsi pendidikan, pendidikan berkaitan dengan fungsi yang nyata (manifes) berikut: Mempersiapkan anggota masyarakat untuk mencari nafkah, Mengembangkan bakat perseorangan demi kepuasan pribadi dan bagi kepentingan masyarakat., Melestarikan kebudayaan. Menanamkan keterampilan yang perlu bagi partisipasi dalam demokrasi (wikipedia pendidikan). Pendidikan telah menjadi kebutuhan pokok bagi setiap individu. Bahkan pemerintah telah mewajibkan warga negaranya untuk memperoleh hak pendidikan selama 12 tahun dan disarankan lebih dari itu. Secara sederhana, pendidikan dapat menjadi sarana individu supaya dapat terhindarkan dari kebodohan. Semakin tinggi pendidikan maka akan semakin tinggi pula pengetahuan yang akan didapatkan (Gamedia Blog). Tak terkecuali pendidikan Islam, yang dalam sejarah perjalanannya memiliki berbagai dinamika. Eksistensi pendidikan Islam senyatanya telah membuat kita terperangah dengan berbagai dinamika dan perubahan yang ada (Priatmoko,S.:2018). Pendidikan Islam menurut para ahli;Menurut D. Marimba, Pendidikan Islam merupakan bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Menurut Azyumardi Azra; Pendidikan Islam merupakan salah satu aspek saja dari ajaran Islam secara keseluruhan. Karenanya, tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam, yaitu untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang selalu bertaqwa kepada-Nya dan dapat mencapai kehidupan berbahagia di dunia dan akhirat. Menurut Zakiyah Daradjat; Pendidikan Islam merupakan proses pembentukan kepribadian manusia sebagai muslim. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan pendidikan Islam adalah proses bimbingan kepada manusia yang mencakup jasmani dan rohani yang berdasarkan pada ajaran dan dogma agama (Islam) agar terbentuk kepribadian yang utama menurut aturan Islam dalam kehidupannya sehingga kelak memperoleh kebahagiaan di akhirat nanti (Elihami, E., & Syahid, A.:2018).

Partisipasi Orang tua merupakan peran serta atau keikutsertaan dan keterlibatan seseorang secara perseorangan atau berkelompok dalam suatu kegiatan. Partisipasi orang tua dan masyarakat hendaknya diperhatikan oleh pihak sekolah (Mas, S. R. :2011). Bentuk partisipasi yang diharapkan sekolah terhadap orangtua murid, tentunya didasarkan pada tujuan apa yang hendak dicapai oleh sekolah dalam proses pendidikan di sekolah. Tujuan yang ingin dicapai sekolah pada hakikatnya adalah tujuan pendidikan secara nasional. Tujuan tersebut dapat terlihat dari unsur-unsur sebagai berikut:Manusia yang bertaqwa, berbudi pekerti dan berkepribadian, Disiplin, bekerja keras, bertanggung jawab serta mandiri, Cerdas dan terampil, Sehat jasmani dan rohani, Cinta tanah air dan mempunyai semangat kebangsaan serta kesetiakawanan social. Komunikasi tentang pendidikan kepada masyarakat tidak cukup hanya dengan informasi verbal saja, tetapi perlu dilengkapi dengan pengalaman nyata yang ditunjukkan kepada masyarakat agar timbul citra positif tentang pendidikan di kalangan mereka (Inah, E. N. :2013).

Komunikasi lebih lanjut tentang pendidikan kepada masyarakat perlu dikembangkan lagi yang lebih efektif dalam bentuk pengembangan. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam keluarga (Suyitno, I. :2012). Sekolah berfungsi untuk menumbuhkan kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya. Tuntutan pengembangan sumber daya pada manusia semakin meningkat, maka layanan pada pendidikan haruslah mampu mengikuti dan mengimbangi perkembangan tersebut (Ningrum, E.;2016). Selain keluarga dan lembaga pendidikan, masyarakat sangat memiliki peran penting terhadap pendidikan. Masyarakat merupakan istilah yang sangat lazim digunakan untuk menyebut suatu kesatuan-kesatuan manusia yang berasal dari bahasa Arab yaitu Syaraka yang berarti ikut serta, berpartisipasi, yang kemudian mengalami perubahan dalam bahasa Indonesia menjadi masyarakat. Masyarakat adalah suatu kesatuan manusia yang saling berinteraksi menurut suatu sistem adat-istiadat tertentu yang bersifat kontinu dan saling terikat oleh suatu rasa dan identitas yang sama dalam dirinya (Koentjoroningrat, 2000).

Dalam hal ini, pengembangan pendidikan Islam sangat dipengaruhi oleh partisipasi masyarakat, karena tanpa adanya partisipasi dari masyarakat pendidikan islam tidak akan berjalan (Roqib, M.:2009). Peran pendidik hanya menjelaskan dan memberikan pemahanaman yang mudah dimengerti oleh anak-anak. Maka disini peran masyarakat dan orang tua sangat penting dalam pengembangan anak. Setiap usaha, kegiatan dan tindakan yang disengaja untuk mencapai sesuatu tujuan harus mempunyai landasan tempat berpijak yang baik dan kuat. Oleh karena itu pendidikan Islam sebagai suatu usaha membentuk manusia, harus mempunyai landasan ke mana semua kegiatan dan semua perumusan tujuan pendidikan Islam itu dihubungkan.

Dunia pendidikan Islam dengan pendidikan pada umumnya, kadang-kadang memang mempunyai persamaan dan kadang-kadang juga memiliki perbedaan. Persamaan akan timbul karena sama-sama berangkat dari dua arah pendidikan yakni dari diri manusia yang memang fitrahnya untuk melakukan proses pendidikan, kemudian dari budaya yakni masyarakat yang memang menginginkan usaha warisan nilai, maka semua memerlukan pendidikan. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan keluarga, sekolah dan masyarakat. Pendidikan berupaya mendidik manusia untuk mempunyai ilmu pengetahuan dan ketrampilan disertai dengan Iman dan Taqwa kepada Allah SWT, sehingga dia akan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang dimilikinya itu untuk kebaikan masyarakat, lingkungan dan bangsanya (Djaelani, 2013) .

Pendidikan nasional menggalakan potensi individu secara menyeluruh dan terpadu untuk mewujudkan insan yang seimbang dan harmonis dari segi intelektual, rohani dan iman, berdasarkan kepada kepercayaan dan kepatuhan

kepada Tuhan Yang Maha Esa. Ada penekanan dalam bidang rohani maupun jasmani manusia dalam sistem pendidikan nasional merupakan ciri-ciri pendidikan Islam. Karena itu kurikulum pendidikan keagamaan merupakan bagian yang dimuat dalam kurikulum pendidikan maupun yang melekat pada setiap pelajaran sebagai bagian dari pendidikan nilai.

Mengenai pendidikan agama itu sendiri pada dasarnya cukup mewarnai perjalanan bangsa Indonesia, apalagi bila dilihat dari dimensi historis. Sebelum pemerintah kolonial Belanda memperkenalkan sistem pendidikan Barat yang sekuler, diketahui bahwa pesantren merupakan satu-satunya lembaga pendidikan formal yang ada di Indonesia

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian menggunakan metode kualitatif (Dwiyanto, D. ;2002). Mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random dapat menggunakan instrumen penelitian menganalisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan mengkaji hipotesis yang telah ditetapkan. Model penelitian dan pengembangan yang akan diterapkan dalam penelitian ini yaitu model Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan cara berfikir induktif. "Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian" (Suharsimi Arikunto, 2010:3). Sedangkan (Sugiyono, 2017:245) Mengatakan bahwa metode berfikir *induktif*, yaitu: "analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Peneliti dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan sebagai sumber informasi, menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari data yang diperoleh, kemudian dikumpulkan dan diolah agar dapat ditarik suatu kesimpulan. Metode penelitian deskriptif sebuah metode yang efektif untuk tujuan mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah maupun fenomena hasil rekayasa (Patton, M. Q. ;2009), Dalam penelitian deskriptif, peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap variabel, tetapi semua kegiatan, keadaan, kejadian, aspek komponen dan variable berjalan apa adanya. Penelitian di lakukan di Desa Santapan Timur, Kecamatan Kandis, Kabupaten Ogan Ilir. Dan Teknk Pengumpulan Datanya, peneliti menggunakan Subjek dari penelitian ini adalah Orang Tua dan Anak-anak dari desa Santapan Timur. Data penelitian diperoleh langsung melalui observasi langsung yang dilakukan peneliti di lokasi penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti berpendapat bahwa Sebelum ada Pemekaran Kecamatan dan Pemekaran Desa, Desa Santapan Barat dan Desa Santapan Timur mempunyai nama “Santapan” (satu desa). Setelah adanya pemekaran kecamatan dari Kecamatan Rantau Alai menjadi Kecamatan Kandis. Maka Desa Santapan pada waktu itu diusulkan untuk melakukan pemekaran menjadi dua desa dengan nama baru menjadi Desa Santapan Barat dan Desa Santapan Timur. Setelah mendapat persetujuan dari Pemerintah Kabupaten Ogan Ilir, sejak tanggal 21 April 2007 Desa Santapan resmi menjadi dua desa yaitu Desa Santapan Barat dan Desa Santapan Timur. Mata pencaharian penduduk sebagian besar mayoritas menjadi Petani dan Pekebun. Sedangkan makanan kuliner, ciri khas Desa Santapan Timur yaitu : Gulo abang (gula aren), Kerupuk/kemplang, Lakso, Burgo, Peler kambing (buah rengas), Bugis tuntum, Klepon, Sagon, dan lain-lain. Desa SantapaTimur memiliki keberagaman kearifan lokal terutama dalam bidang sosial dan budaya yang sangat kental di dalam masyarakatnya seperti pengajian rutin ibu-ibu yang dilaksanakan sebanyak 1 kali dalam seminggu yaitu setiap hari Jum'at. Ada juga kearifan lokal berupa tahlilan berupa memperingati 3 hari, 7 hari, dan 40 hari untuk masyarakat yang mengalami musibah seperti adanya anggota keluarga yang meninggal. Dan kearifan lokal yang terakhir yaitu masyarakat Desa Santapan Timur menjaga dan menjunjung tinggi budaya dan adat istiadat yang diwarisi oleh para leluhur, hal ini terbukti masih berlakunya tatanan budaya serta kearifan lokal pada setiap prosesi pernikahan seperti adanya tradisi tandang sujud bagi para pengantin baru.

Menurut Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir dasar pendidikan islam adalah landasan operasional yang dijadikan untuk merealisasikan dasar ideal/sumber pendidikan islam. Namun pendapat ini disanggah oleh Abudin Nata, beliau berpendapat bahwa dasar pendidikan bukanlah landasan operasional, akan tetapi lebih merupakan landasan konseptual. Karena dasar pendidikan tidak secara langsung memberikan dasar bagi pelaksanaan pendidikan, namun lebih meemberikan dasar bagi penyusunan konsep pendidikan. Pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh pendidik kepada terdidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju kepribadian yang lebih baik, yang pada hakikatnya mengarah pada pembentukan manusia yang ideal. Manusia ideal adalah manusia yang sempurna akhlaqnya. Yang nampak dan sejalan dengan misi kerasulan Nabi Muhammad SAW, yaitu menyempurnakan akhlaq yang mulia.

Agama Islam adalah agama universal yang mengajarkan kepada umat manusia mengenai berbagai aspek kehidupan baik kehidupan yang sifatnya duniawi maupun yang sifatnya ukhrawi. Salah satu ajaran Islam adalah mewajibkan kepada umatnya untuk melaksanakan pendidikan, karena dengan pendidikan manusia dapat memperoleh bekal kehidupan yang baik dan terarah. Pendidikan Islam yaitu pendidikan yang dipahami dan dikembangkan serta disusun dari ajaran dan nilai-

nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya Al-Qur'an dan Sunnah. Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa

Dengan mempelajari ilmu agama, peserta didik diharapkan lebih dekat kepada Allah dan dengan melalui ilmu pengetahuan yang lainnya anak didik akan mendapatkan kesejahteraan, kemajuan hidup duniawi yang menjadi bekal hidup akhiratnya. Ilmu-ilmu pengetahuan itu menurut pandangan Islam, tidak terlepas hubungannya dengan ilmu-ilmu Allah. Oleh karena itu, orang yang berilmu pengetahuan akan mampu mengenal Allah sesuai dengan prinsip-prinsip pendekatan disiplin keilmuannya masing-masing. Semuanya akan mengalir ke arah yang maha Esa sebagai sumber segala ilmu.

Landasan pendidikan Islam itu terdiri dari al-Qur'an, dan Sunnah Nabi Muhammad SAW yang dapat dikembangkan dengan ijtihad, al maslahah al mursalah, istihsan, qiyas, dan sebagainya. Al-Quran ialah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh jibril kepada Nabi Muhammad SAW. di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad. Ajaran yang terkandung dalam al- Qur'an itu terdiri dari dua prinsip besar, yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut Aqidah, dan yang berhubungan dengan amal yang disebut Syari'ah. As-Sunnah ialah perkataan, perbuatan ataupun pengakuan Rasulullah SWT. Yang dimaksud dengan pengakuan itu ialah kejadian atau perbuatan orang lain yang diketahui Rasulullah dan beliau membiarkan saja kejadian atau perbuatan itu berjalan. Sunnah merupakan sumber ajaran kedua sesudah Al-Qur'an. Seperti al-Quran, sunnah juga berisi aqidah dan syai'ah. Sunnah berisi petunjuk (pedoman) untuk kemashlahatan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya atau muslim yang bertakwa. Untuk itu Rasulullah menjadi guru dan pendidik utama. Beliau sendiri mendidik, pertama dengan menggunakan rumah Al-Arqam ibn Abi Al-Arqam, kedua dengan memanfaatkan tawanan perang untuk mengajar baca tulis, ketiga dengan mengirim para sahabat ke daerah-daerah yang baru masuk Islam. Semua itu adalah pendidikan dalam rangka pembentukan manusia muslim dan masyarakat Islam. Ijtihad adalah istilah para fuqaha, yaitu berfikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuan syari'at Islam untuk menetapkan/menentukan sesuatu hukum Syari'at Islam dalam hal-hal yang ternyata belum ditegaskan hukumnya oleh al- Qur'an dan Sunnah. Ijtihad di bidang pendidikan ternyata semakin perlu sebab ajaran Islam yang terdapat dalam al-Qur'an dan Sunnah adalah bersifat pokok-pokok dan prinsip-prinsipnya saja. Bila ada yang agak terperinci, maka perincian itu adalah sekedar contoh dalam menerapkan yang prinsip itu. Sejak

diturunkan sampai dengan Nabi Muhammad SAW wafat, ajaran Islam telah tumbuh, dan berkembang melalui ijtihad yang dituntut oleh perubahan situasi dan kondisi sosial yang tumbuh dan berkembang pula. Sebaliknya ajaran Islam sendiri telah berperan mengubah kehidupan manusia menjadi kehidupan muslim. Orang Tua merupakan bagian dari pendidikan luar sekolah sebagai wahana pendidikan agama yang paling ampuh. Keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama bagi seseorang, dengan orang tua sebagai kuncinya. Dalam hal ini Al-Qur'an mengungkapkan tentang peranan orang tua untuk mendidik anak-anaknya, seperti yang dinyatakan dalam Surat At-Tahrim ayat 6, yaitu "*Hai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.*" (QS. At-Tahrim:6).

KESIMPULAN

Dalam hal ini partisipasi orang tua sangat berperan penting untuk mengembangkan pendidikan anak, karena peran guru hanya menyampaikan dan memberikan pemahaman yang mudah di mengerti anak-anak. Maka dari sini peran orang tua sangat diperlukan untuk menambah dan mengembangkan pemahaman anak-anak. Dalam hal ini ada tiga perumusan tujuan pendidikan Islam yaitu Al-Qur'an, As-Sunnah dan Ijtihad. Pendidikan Islam adalah bimbingan secara sadar oleh pendidik kepada terdidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju kepribadian yang lebih baik, yang pada hakikatnya mengarah pada pembentukan manusia yang ideal. Manusia ideal adalah manusia yang sempurna akhlaqnya. Yang nampak dan sejalan dengan misi kerasulan Nabi Muhammad SAW, yaitu menyempurnakan akhlaq yang mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewantara, A. W. (2015). *Filosofi Pendidikan yang Integral dan Humanis dalam Perspektif Mangunwijaya*. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 13(7), 3-9
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=filosofi+pendidikan+&btnG=#d=gs_cit&t=1674892444978&u=%2Fscholar%3Fq%3Dinfo%3AA5bSktHNIqAJ%3Ascholar.google.com%2F%26output%3Dcite%26scirp%3D0%26hl%3Did
- Dewey, John (1916/1944). *Democracy and Education*. The Free Press. hlm. 1-4. ISBN 0-684-83631-9.
- Djaelani, S. (2013). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah WIDYA*, 1(2), 100-105
<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/viewFile/2120/1604>
- Dwiyanto, D. (2002). *Metode Kualitatif: Penerapannya dalam Penelitian*. Diakses dari: https://www.academia.edu/download/45555425/metode_kualitatif_penerapannya_dalam_penelitian.pdf (diakses pada 28 September 2019).
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=penelitian+menggunakan+metode+kualitatif.&btnG
- Elihami, E., & Syahid, A. (2018). Penerapan pembelajaran pendidikan agama islam dalam membentuk karakter pribadi yang islami. *Edumas pul: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 79-96.

- https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=terbentuk+ke+pribadian+yang+utama+menurut+aturan+Islam+&btnG=
 Gramedia Blog. <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-pendidikan/>
<https://makalahnih.blogspot.com/2014/09/makalah-pendidikan-islam.html>
 diakses pada tanggal 13 Agustus 2021 Pukul 21.30 WIB
<https://www.anekamakalah.com/2013/12/makalah-sejarah-pendidikan-islam-di.html>, Diakses, pada tanggal 14 Agustus 2021 Pukul 11.00 WIB
- Inah, E. N. (2013). Peranan komunikasi dalam pendidikan. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian IlmuKependidikan*, 6(1),176-188.
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Komunikasi+tentang+pendidikan+kepada+masyarakat&btnG=
- Koentjoroningrat. (2000). Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta: Rineka Cipta.
<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/viewFile/2120/1604>
- Mas, S. R. (2011). Partisipasi masyarakat dan orang tua dalam penyelenggaraan pendidikan. *el-hikmah*.
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=partisipasi+orang+tua+dalam+pendidikan&oq=Partisipasi+Orang+tua+
- Muhaimin, (2012), Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Nata Abudin, (2012), Ilmu pendidikan Islam, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ningrum, E. (2016). Pengembangan sumber daya manusia bidang pendidikan. *JurnalGeografiGea*, 9(1).
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pengembangan+sumber+daya+pada+manusia+&btnG=
- Patton,(2009).Metodeevaluasi kualitatif.
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=metode+deskriptif+kualitatif&btnG=
- Priatmoko, S. (2018). Memperkuat Eksistensi pendidikan Islam di era 4.0. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(2), 221-239.
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Eksistensi+pendidikan+Islam+&btnG=
- Putranto, T. D. (2018). Kelas sosial dan perempuan generasi z di surabaya dalam membuat keputusan setelah lulus sekolah menengah atas. *Jurnal KomunikasiProfesional*, 2(1).
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Pendidikan+umumnya+dibagi+menjadi+tahap+seperti+prasekolah%2C+sekolah+dasar%2C+sekolah+menengah+pertama%2C+sekolah+menengah+atas%2C+dan+kemudian+perguruan+tinggi%2C+universitas&btnG=
- Roqib, M. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam; Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah,KeluargadanMasyarakat*.LKISPelangiAksara.
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pengembangan+pendidikan+Islam+&btnG=
- S. Margono, (2013), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

- Sugiyono. (2017), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, (2010), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* . Jakarta: Bumi Aksara.S
- Suyitno, I. (2012). Pengembangan pendidikan karakter dan budaya bangsa berwawasan kearifan lokal. *Jurnal pendidikan karakter*, 3(1). https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pengembangan+pendidikan++&btnG=
- Vosse, Patrick (2010-02). *Secular Humanism: The Force Behind the Creation-Evolution Debate and Much More* (dalam bahasa Inggris). Holy Fire Publishing. hlm. 195. ISBN 978-1-60383-279-3.
- Wikipedia pendidikan. <https://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan>

Copyright Holder :

© Badria Rika, dkk (2023).

First Publication Right :

© Jurnal Al-Hikam

This article is under:

CC BY SA